

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan sangat dibutuhkan oleh manusia, apalagi di zaman modern sekarang ini. Banyak kemampuan yang harus dimiliki oleh manusia sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman, oleh sebab itu perlu adanya pendidikan yang dimiliki. Manusia bisa mengoptimalkan semua kemampuannya melalui pendidikan yang telah dimiliki. Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan:

“ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.”

Melalui pendidikan diharapkan manusia dapat menjadi individu yang lebih baik dan bisa mengembangkan semua kemampuan yang ada pada dirinya. Keberhasilan suatu pendidikan tergantung pada bagaimana proses memberikan pendidikan tersebut, yaitu dengan pembelajaran di sekolah, karena sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang sangat penting dan memegang peranan penting dalam meningkatkan harkat dan martabat manusia yang beriman dan bertaqwa. Dengan sekolah manusia akan lebih mengoptimalkan apa yang ada dalam dirinya, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 yaitu :

“(1) beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, (2) berakhlak mulia, (3) memiliki pengetahuan dan keterampilan, (4) memiliki kesehatan jasmani dan rohani, (5) memiliki kepribadian yang mantap dan mandiri,serta (6) memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.”

Pencapaian tujuan pendidikan nasional tentu ada Standar Proses Pendidikan yang dijadikan acuan dalam pencapaian tujuan tersebut. Berdasarkan

Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 1 ayat 6 menyebutkan “Standar Proses Pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada suatu pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan” (Sanjaya,2006 hlm 4). Pembelajaran di sekolah akan berkaitan dengan standar proses pendidikan yang telah ditentukan dan dijadikan acuan sehingga setiap proses pembelajaran harus berpedoman kepada standar proses pendidikan begitu juga untuk guru perlu memperhatikan dan mempelajarinya sebagai acuan untuk pengelolaan pembelajaran. Pembelajaran di sekolah merupakan suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya (Surya,2003 hlm 11).

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto,2013 hlm.2). Proses belajar yang dilakukan oleh siswa di sekolah pada kenyataannya mengalami berbagai kendala dan hambatan sehingga hasil yang dicapai akan sangat tergantung pada interaksi berbagai kendala yang saling terkait satu sama lainnya sehingga upaya pencapaian prestasi belajar menjadi terganggu. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional seperti yang tertera dalam UU No 20 Tahun 2003 maka perlu ditetapkan standar kelulusan pada setiap jenjang pendidikan. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) SMP/MTs/SMPLB/Paket B (Depdikbud 2013, hlm 2-3) mencakup :

- (1) Sikap meliputi memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya;
- (2) pengetahuan meliputi memiliki pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata; serta

- (3) keterampilan meliputi memiliki kemampuan berfikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain jenis.

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Pendidikan Dasar dan Menengah digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan dan standar pembiayaan. Dalam pembelajaran di sekolah sangat dibutuhkan berbagai pendukung agar hasil yang diperoleh siswa bisa memuaskan dan bisa mencapai sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL).

Pencapaian hasil belajar yang sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan perlu didukung oleh upaya yang kuat dari siswa, ditunjang sumber lain guru, teman, buku-buku dan fasilitas lain yang betul-betul akan memberikan dampak bagus dan menunjang akan keberhasilan siswa sehingga proses pembelajaran yang terjadi di lingkungan sekolah mengarah pada kegiatan belajar peserta didik dalam upaya pencapaian standar kelulusan tersebut. Sekolah sebagai salah satu pendidikan formal, tentu dituntut bisa melaksanakan pendidikan yang maksimal dan mampu melaksanakan proses pembelajaran secara optimal sehingga akan menghasilkan anak didik yang berkualitas dan kompeten dalam menghadapi perkembangan zaman sekarang ini. Proses pembelajaran di dalam kelas bukan hanya guru yang dituntut mempunyai kemampuan dalam materi dan penyampaian kepada siswa tetapi juga kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kesiapan siswa dalam pembelajaran akan mendukung kelancaran proses pembelajaran sehingga akan menghasilkan prestasi yang diharapkan sesuai dengan standar kompetensi lulusan.

Proses belajar diharapkan dapat membantu peserta didik dalam pencapaian prestasi yang lebih dari sebelumnya. Keberhasilan dari proses belajar dapat dilihat dalam perubahan tingkah laku, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki peserta didik sebelum belajar dan setelah melalui proses belajar. Menurut Makmun (2007, hlm. 156) prestasi belajar dapat diartikan “sebagai sesuatu yang dicapai atau dipelajari dan hasil dari proses belajar yang aktif dibantu oleh kegiatan pengajaran dan pendidikan”. Pengajaran dan pendidikan dilakukan

melalui proses belajar mengajar, yakni “ sebagai suatu rangkaian interaksi antara peserta didik dan guru dalam mencapai tujuannya. Kegiatan pengajaran dan pendidikan bertujuan agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan”(Makmun,2007, hlm 156).

Proses belajar mengajar yang efektif dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya karakteristik peserta didik (menunjukkan kepada faktor dari dalam diri peserta didik yang menjadi faktor motivasi, self efficacy, percaya diri, dan stimulasi), instrumental input atau sarana (menunjukkan kualifikasi kelengkapan sarana yang diperlukan) dan environmental input (menunjukkan suatu situasi dan keadaan fisik meliputi sekolah, iklim, letak sekolah, dan hubungan antar individu baik dengan teman maupun guru dan orang-orang lainnya) (Makmun, 2007, hlm.166).

Belajar seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor psikologis di antaranya adalah : minat, bakat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif. Kecerdasan adalah sesuatu yang ada dalam diri siswa dan dapat dikembangkan melalui proses belajar. Bakat adalah kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik untuk belajar atau potensi yang dimiliki peserta didik. Minat adalah ketertarikan terhadap suatu subjek sehingga peserta didik dapat tetap memperhatikan dan memfokuskan diri pada sesuatu dengan perasaan senang. Motivasi adalah “dorongan batin yang mempengaruhi perilaku peserta didik terhadap pemenuhan tujuan berupa keberhasilan akademik” (Chowdhury dan Sahabudin,2007). Menurut Li(2009) motivasi merupakan “faktor yang penting yang menentukan keberhasilan/kegagalan dalam pembelajaran”. Menurut Omrod (2014) motivasi mempengaruhi perilaku belajar seperti motivasi mengarahkan perilaku ke arah tujuan, motivasi meningkatkan usaha dan energi yang dikeluarkan dalam kegiatan, motivasi mempengaruhi proses kognitif, motivasi menentukan konsekuensi yang memperkuat dan melemahkan, dan motivasi meningkatkan kinerja.

Selama proses pembelajaran faktor psikologis tersebut kadang tidak ada dalam diri siswa sehingga dalam mengikuti pembelajaran hanya sebatas pemenuhan kewajiban semata dan tidak ada keinginan yang kuat dari diri siswa

tersebut. Pembelajaran di kelas siswa tidak ada motivasi tatkala belajar, tidak ada minat, bahkan mereka cenderung merasa takut untuk mengikuti pembelajaran mata pelajaran tertentu.

Banyak alasan yang diberikan tatkala siswa sudah tidak berminat mengikuti pelajaran yang kurang disukai dengan alasan takut kepada gurunya, merasa susah dalam mengikuti pelajarannya atau merasa tidak senang dengan pelajarannya. Siswa cenderung tidak mau mengikuti pelajaran yang ditakuti dan lebih memilih untuk menghindari. Kalaupun mengikuti pembelajaran akan terlihat keengganan atau keacuhan dalam belajar. Keengganan ini memang didorong oleh rasa tidak ingin atau tidak ada motivasi untuk mengikutinya. Keadaan ini banyak terjadi pada siswa di SMPN 1 Panjalu berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa baik secara formal atau sambil ngobrol di waktu istirahat, melakukan pengamatan tentang keberadaan siswa di kelas pada saat mengikuti pembelajaran, dan bertanya kepada beberapa guru yang memberikan materi di kelas dan ternyata memang ada berbagai alasan yang menyebabkan siswa kurang motivasi untuk mengikuti pembelajaran di kelas.

Kurangnya motivasi belajar pada siswa menyebabkan ketertarikan tersendiri bagi guru bimbingan dan konseling untuk lebih mengetahui apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang menjadi penyebab kurangnya motivasi. Berdasarkan wawancara dengan wali kelas ternyata hampir di setiap kelas ada anak yang memiliki motivasi rendah terhadap pelajaran tertentu sehingga jarang mengikuti pembelajaran di kelas dan dapat dilihat juga dari hasil ulangan dan nilai rapot yang lebih kecil bila dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain.

Bimbingan dan konseling sebagai bagian integral dari pendidikan adalah upaya memfasilitasi dan memandirikan peserta didik dalam rangka tercapainya perkembangan yang utuh dan optimal. Bimbingan dan Konseling yang merupakan bagian dari proses pendidikan di sekolah tentu saja sangat dituntut untuk memfasilitasi masalah siswa di sekolah dengan cara memberikan pelayanan yang sesuai dengan yang dibutuhkan siswa. Peranan bimbingan konseling di sekolah sangatlah penting untuk mencapai perkembangan siswa secara optimal. Tugas konselor memfasilitasi peserta didik untuk mencapai perkembangan tersebut.

Berdasarkan permasalahan rendahnya motivasi, maka guru bimbingan konseling merasa penting untuk mengambil upaya agar dapat menyelesaikan permasalahan yang dialami siswa dengan mengadakan penelitian studi kasus motivasi belajar siswa, maka akan dilakukan penelitian di SMPN 1 Panjalu terhadap siswa kls IX. Ditemukan keadaan siswa yang merasa takut untuk belajar di dalam kelas pada mata pelajaran tertentu. Keadaan ini dapat dilihat dari beberapa faktor :

1. Adanya beberapa siswa yang sering mendapat nilai kecil pada saat ulangan.
2. Adanya siswa yang tidak mau masuk untuk mengikuti pelajaran tertentu.
3. Adanya ketakutan siswa pada saat ada pelajaran tertentu.

Beberapa faktor yang ada diambil kesimpulan ternyata yang menjadi masalah bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas pada mata pelajaran tertentu adalah kurangnya motivasi pada diri siswa untuk mengikuti pembelajaran dan adanya ketakutan terhadap pelajaran atau guru mata pelajaran tersebut. Keadaan ini menimbulkan ketertarikan untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berjudul “ Profil Motivasi Belajar siswa di SMPN 1 Panjalu pada Tahun pelajaran 2017/2018.”

B. Rumusan Masalah Penelitian

Motivasi siswa dalam belajar sangat besar peranannya untuk meningkatkan pengetahuan dan prestasi siswa. Motivasi meningkatkan rasa percaya diri tinggi kepada siswa andaikan dia lebih menguasai materi yang diberikan oleh guru. Proses pembelajaran tidak akan berjalan baik andaikan siswa sudah merasa enggan mengikuti pelajaran tertentu di dalam kelas dan sudah tidak memiliki motivasi untuk belajar. Berdasarkan kenyataan tersebut peneliti ingin mengungkapkan apa saja yang menjadi dasar kurangnya motivasi belajar pada siswa, serta faktor apa saja yang menjadi penyebab kurangnya motivasi belajar pada siswa.

Menurut Omrod (2014) motivasi mempengaruhi perilaku belajar seperti motivasi mengarahkan perilaku ke arah tujuan, motivasi meningkatkan usaha dan energi yang dikeluarkan dalam kegiatan berhubungan dengan kebutuhan dan tujuan, motivasi meningkatkan inisiasi dan ketekunan dalam kegiatan, motivasi mempengaruhi proses kognitif, motivasi menentukan konsekuensi yang memperkuat dan melemahkan, dan motivasi meningkatkan kinerja. Anderson (dalam Prayitno, 1989, hlm.10) mengatakan peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, dalam belajarnya akan menunjukkan minat yang besar dan perhatian yang penuh terhadap pelajaran dan tugas-tugas belajar lainnya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan maka penelitian dilaksanakan untuk mengungkap profil motivasi belajar di SMP Negeri 1 Panjalu yang dirumuskan dalam pertanyaan “apa aspek-aspek penyebab kurangnya motivasi belajar pada siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Panjalu Tahun Pelajaran 2017/2018?”

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian yang telah dirumuskan maka tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk memperoleh gambaran motivasi belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Panjalu Tahun Pelajaran 2017/2018.

2. Tujuan Khusus

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan khusus penelitian ini adalah untuk “mendeskripsikan tentang semua aspek penyebab kurangnya motivasi belajar pada siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Panjalu Tahun Pelajaran 2017/2018”.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis
 - a. Hasil penelitian akan memantapkan dan mengembangkan teori motivasi belajar dalam pembelajaran di sekolah
 - b. Menemukan dasar-dasar konseptual yang berimplikasi secara metodologis bagi pendidikan tentang motivasi belajar siswa di dalam kelas.
 - c. Hasil penelitian akan diperoleh gambaran umum mengenai motivasi belajar siswa.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi guru BK

Bisa dijadikan panduan bagi guru BK dalam memberikan layanan dan menemukan langkah-langkah praktis dalam menangani siswa yang mengalami penurunan motivasi belajar.
 - b. Bagi peneliti selanjutnya

Menambah informasi yang menyangkut isu-isu perkembangan tentang motivasi belajar.

E. Sistematika Penyusunan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut :

1. Bab 1 Pendahuluan, mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penyusunan skripsi.
2. Bab II Konsep Motivasi Belajar, mencakup pengertian motivasi belajar, indikator motivasi belajar, prinsip motivasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, peran motivasi belajar, teknik pengembangan motivasi belajar, pengukuran motivasi belajar, karakteristik peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi dan rendah.
3. Bab III Metodologi Penelitian, mencakup desain penelitian, partisipan dan lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional dan variabel penelitian, instrumen penelitian.
4. Bab IV Deskripsi Hasil Penelitian, mencakup hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

5. Bab V Simpulan dan Saran, mencakup simpulan dari hasil penelitian dan rekomendasi dari hasil penelitian untuk peneliti selanjutnya.